



UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN SEPAK TAKRAW MELALUI PERMAINAN BOLA BEREKOR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI PETOMPON 01 KOTA SEMARANG

Ariangga Catur Putro Wahyudi ✉

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2014
Disetujui Desember 2014
Dipublikasikan
Januari 2015

Keywords:
*Learning; sepak takraw; a
game ball tailed*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Pembelajaran Sepak Takraw Melalui Permainan Bola Berekor Pada Siswa Kelas V SD Negeri Petompon 01 Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun data diperoleh dianalisis dengan teknik prosentase. Perolehan prosentasi dari siklus I, rata-rata aspek kognitif 39%, rata-rata aspek afektif 46%, rata-rata aspek psikomotor 41% dengan KKM yang harus dicapai adalah 65%. Sedangkan dari hasil siklus II diperoleh prosentase rata-rata kognitif 69%, rata-rata afektif 72%, rata-rata aspek psikomotor 69% dengan KKM yang harus dicapai adalah 65%. Berdasarkan perolehan prosentasi dari siklus I dan siklus II dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran sepak takraw menggunakan bola berekor dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat meningkatkan pembelajaran sepak takraw siswa kelas V SD Negeri Petompon 01 Kota Semarang.

Abstract

The purpose of this study is the Effort to Improve Learning Through Games Bola Sepak Takraw tailed Student In Class V SD Negeri 01 Semarang Petompon. The method used in this study is action research. The data obtained were analyzed with techniques percentage. Acquisition percentage of the first cycle, the average cognitive 39%, average 46% affective aspect, psychomotor aspects of the average 41% with KKM to be achieved is 65%. While the results of the second cycle obtained an average percentage of 69% cognitive, affective average of 72%, an average of 69% with the psychomotor aspects of KKM to be achieved is 65%. Based on the percentage of the acquisition of the first cycle and second cycle can be drawn a conclusion that the use of learning sepak takraw ball tailed in Physical Education and Health Sport can improve learning sepak takraw Elementary School fifth grade students Petompon 01 Semarang.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ariangga.cpw@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di Sekolah, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang dilakukan secara sistematis. Sebagai mana dinyatakan didalam Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006, bahwa Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina serta merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang lebih baik dan seimbang melalui ketrampilan motorik, pengetahuan, penalaran, dan penghayatan nilai – nilai : sikap, mental, emosional, sportifitas , spiritual, dan sosial bermuara pada pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disamping harus melakukan kewajiban mengajar, juga dituntut untuk membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan di sekolah yang dianggap perlu untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah (UU No.14 Tahun 2005 pasal 35). Heri Setiono (2009) mengatakan bahwa mempersiapkan siswa untuk berprestasi dibidang olahraga tidak dapat dilakukan secara instant dan mendadak, serta dimulai sedini mungkin semenjak individu menunjukkan suatu harapan dibidang olahraga.

Sekolah Dasar Negeri Petompon 01 merupakan sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Sekolah ini terdapat di pinggir jalan raya yang ramai, sehingga belajar mengajar kurang efektif. Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai. Hal ini jelas menunjukan bahwa olahraga sepak takraw sudah dikenalkan di sekolah tersebut. Siswa SD Petompon 01 selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes. Untuk pembelajaran sepak takraw semangat siswa sedikit berkurang diakhir-akhir pembelajaran, itu dikarenakan kurang menariknya bola yang digunakan, selain itu bola yang digunakan juga terlalu keras, sehingga

dalam penelitian ini menggunakan bola plastik yang diberi ekor agar siswa kelas V SD Negeri Petompon 01 Kota Semarang lebih aktif dan semangat dalam melakukan pembelajaran sepak takraw.

Permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya Meningkatkan Pembelajaran Sepak Takraw Melalui Permainan Bola Berekor Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Petompon 01 Kota Semarang.

METODE

Setting Penelitian

Waktu Penelitian

Siklus I pada tanggal 27 Agustus 2013 pukul 07.00 WIB.

Siklus II pada tanggal 3 September 2013 pukul 07.00 WIB.

Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SD Negeri Petompon 01 kecamatan Gajahmungkur kota Semarang.

Subjek Penelitian

Siswa kelas V SD Negeri Petompon 01 Kota Semarang.

Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

Siswa, pembagian instrumen untuk mendapatkan data tentang sepak takraw dengan penerapan pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri Petompon 01 Kecamatan Gajahmungkur kota Semarang.

Guru, sebagai kolaborator untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran sepak takraw di SD Negeri Petompon 01 Kecamatan Gajahmungkur kota Semarang.

Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kekuatan sebuah karya tulis adalah pada penguasaan terhadap metodologi. Bab mengenai metodologi ini bukanlah ringkasan dari buku metodologi. Metode-metode yang digunakan tidak usah dibebankan,

sebab pembaca dan penilai suatu skripsi atau thesis sudah beranggapan bahwa penyusunannya telah menguasai metodologi sepatutnya. Kebenaran dari anggapan itu mungkin perlu dibuktikan pada saat penyusun berkonsultasi dengan pembimbing, dan perlu masih dibuktikan pada waktu penyusun mempertahankan skripsi atau thesisnya

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian identik dengan alat pengumpul data. Di dalam suatu penelitian, pengumpulan data harus dilakukan, karena masalah yang ada dalam penelitian akan dijawab dari proses pengumpulan data dan pengolahan data. Pengumpulan data tentunya harus menggunakan suatu alat atau instrumen yang dirancang, dikonstruksi atau disusun sedemikian rupa sesuai dengan jenis, masalah dan tujuan penelitian. (Agung Sunarto:2010:67)

Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Langkah pertama menentukan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode

penelitian tindakan kelas. Langkah selanjutnya menentukan banyaknya tindakan dilakukan dalam siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan melakukan tindakan-tindakan yang dalam pelaksanaannya berlangsung secara terus menerus dan tindakan-tindakan akan dilaksanakan dalam siklus yang peneliti berikan pada siswa yang peneliti jadikan subyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Petompon 01 Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran sepak takraw yang diterapkan di sekolah dasar dengan melalui permainan dan bola yang di variasi. Dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal dan tepat sasaran, serta dalam pembelajaran siswa tidak bosan dengan apa yang diberikan oleh pendidik, namun justru selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa di lihat dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tabel Kemampuan siswa dilihat dari aspek Kognitif pada Siklus I

No	Nilai Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	66,67% - 100,00%	Tinggi	2	9.09%
2	33,34% - 66,66%	Sedang	9	40.91%
3	0,00% - 33,33%	Rendah	11	50.00%
Jumlah			22	100,0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada aspek kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Petompon 01 Kota Semarang, sebanyak 11 siswa atau 50,00% masih termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 9 siswa atau 40,91% termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan yang termasuk dalam kategori

tinggi baru 2 siswa atau 9,09%. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan siswa tentang sepak takraw Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Petompon 01 Kota Semarang masih rendah. Berarti selama pembelajaran yang dilakukan kurang efektif atau kurang menarik bagi siswa. Sehingga

materi yang disampaikan tidak tersampaikan Negeri Petompon 01. secara maksimal kepada siswa kelas V SD

Tabel 4.2 Tabel Kemampuan siswa dilihat dari aspek Afektif pada Siklus I

No	Nilai Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	66,67% - 100,00%	Tinggi	1	4.55%
2	33,34% - 66,66%	Sedang	15	68.18%
3	0,00% - 33,33%	Rendah	6	27.27%
Jumlah			22	100,0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada aspek afektif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Petompon 01 Kota Semarang, sebanyak 15 siswa atau 68,18% masih termasuk dalam kategori sedang, sebanyak 6 siswa atau 27,27% termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan

yang termasuk dalam kategori tinggi baru 1 siswa atau 4,55%. Hasil ini memberikan gambaran bahwa sikap siswa terhadap sepak takraw Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Petompon 01 Kota Semarang masih sedang.

Tabel 4.3 Tabel Kemampuan siswa dilihat dari aspek Psikomotorik Pada Siklus I

No	Nilai Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	66,67% - 100,00%	Tinggi	2	9.09%
2	33,34% - 66,66%	Sedang	12	54.55%
3	0,00% - 33,33%	Rendah	8	36.36%
Jumlah			22	100,0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada aspek psikomotorik, sebanyak 12 siswa atau 54,55% masih termasuk dalam kategori sedang, sebanyak 8 siswa atau 36,36% termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan yang termasuk dalam kategori tinggi baru 2 siswa atau 9,09%. Hasil ini memberikan gambaran bahwa keterampilan siswa dalam permainan sepak takraw Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Petompon 01 Kota Semarang masih sedang.

Siklus II

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut: menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran sepak takraw dengan

menggunakan bola berekor. Dalam hal ini, peneliti membuat RPP yang sudah di rubah sebagai dasar skenario pembelajaran dengan indikator-indikator yang ada dalam permainan sepak takraw. Setelah pembelajaran siklus II selesai dilaksanakan sama dengan pada siklus I, siswa diberikan angket tentang proses belajar mengajar yang dilakukan. Dengan pemberian angket tersebut akan dapat diketahui bagaimanakah tingkat keberhasilan pembelajaran pada siklus II ini dilihat dari sikap afektif, kognitif dan psikomotorik . Hal analisis deskripsi persentase dari dari masing-masing aspek dapat dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi.

Tabel 4.4 Tabel Kemampuan siswa dilihat dari aspek Kognitif Siklus II

No	Nilai Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	66,67% - 100,00%	Tinggi	13	59.09%
2	33,34% - 66,66%	Sedang	9	40.91%
3	0,00% - 33,33%	Rendah	0	0.00%
Jumlah			22	100,0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada aspek kognitif, sebanyak 13 siswa atau 59,09% masih termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 9 siswa atau 40,91% termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan yang termasuk

dalam kategori rendah tidak ada siswa atau 0,00%. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan siswa tentang sepak takraw Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Petompon 01 pada siklus II termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.5 Tabel Kemampuan siswa dilihat dari aspek Afektif Pada Siklus II

No	Nilai Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	66,67% - 100,00%	Tinggi	13	59.09%
2	33,34% - 66,66%	Sedang	9	40.91%
3	0,00% - 33,33%	Rendah	0	0.00%
Jumlah			22	100,0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada aspek afektif, sebanyak 13 siswa atau 59,00% masih termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 9 siswa atau 40,91% termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah tidak ada siswa atau

0,00%. Hasil ini memberikan gambaran bahwa sikap siswa terhadap sepak takraw Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Petompon 01 Kota Semarang pada siklus II termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.6 Tabel Kemampuan siswa dilihat dari aspek Psikomotorik Pada Siklus II

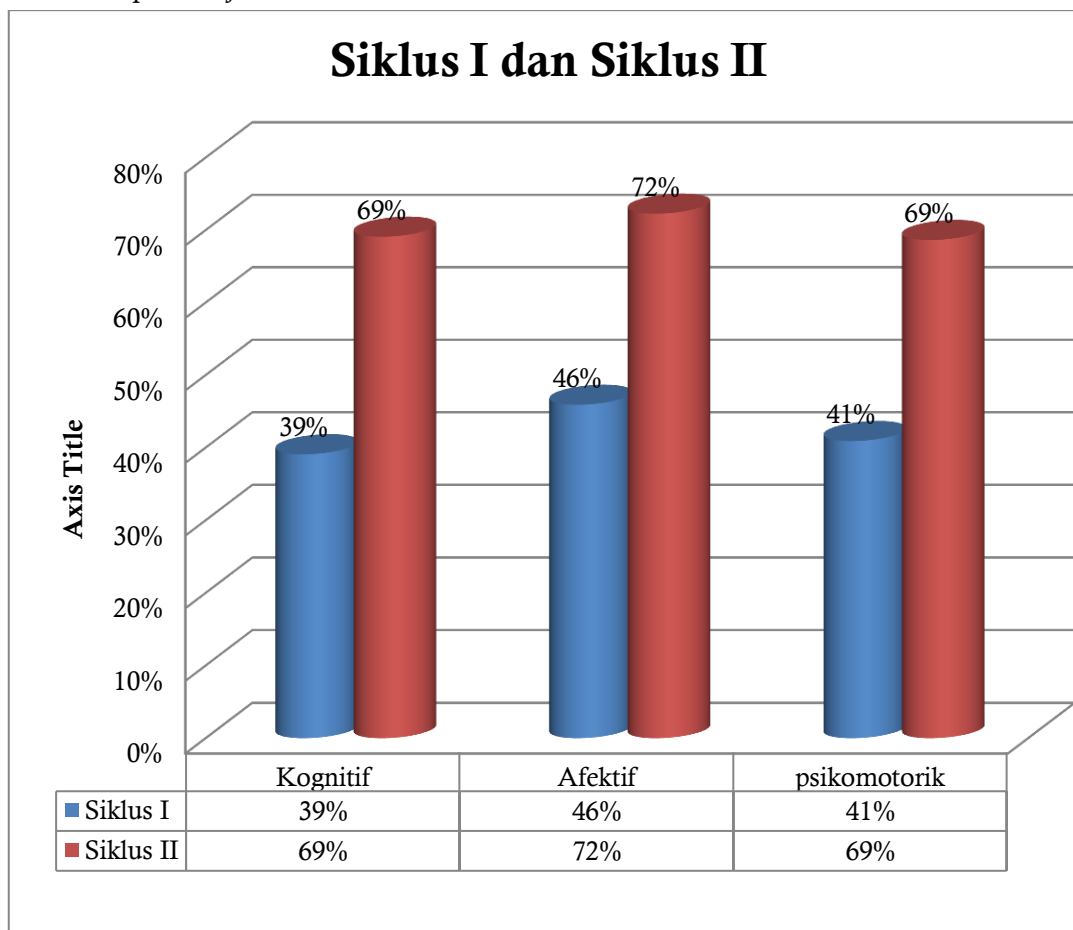
No	Nilai Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	66,67% - 100,00%	Tinggi	14	63.64%
2	33,34% - 66,66%	Sedang	8	36.36%
3	0,00% - 33,33%	Rendah	0	0.00%
Jumlah			22	100,0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada aspek psikomotorik, sebanyak 14 siswa atau 63,64% masih termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 8 siswa atau 36,36% termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah tidak ada atau 0,00%. Hasil ini memberikan gambaran bahwa keterampilan siswa dalam permainan sepak takraw Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Petompon 01 Kota Semarang pada siklus II termasuk dalam kategori tinggi.

Guru merupakan kunci keberhasilan seorang siswa untuk mencapai suatu keberhasilan. Input siswa yang bagus, kurikulum sangat baik, alat serta fasilitas yang lengkap, tetapi ditangani oleh guru yang tidak profesional maka tidak bermakna proses pembelajarannya. Karena penyampaian materi atau pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan yang dianjurkan. Sebaliknya input siswa yang sangat terbatas, kurikulum yang biasa-biasa saja, alat serta fasilitas yang sangat terbatas, tetapi ditangani oleh guru yang sangat

profesional, mengerti tugas dan kewajibannya, bisa diharapkan proses belajar mengajar pendidikan jasmani akan berjalan lebih baik. Untuk menunjang kepentingan tersebut harus menugaskan guru yang sesuai disiplin ilmunya serta dalam pembelajaran yang kreatif dengan variasi-variasi pembelajaran yang selalu baru agar tidak membosankan. Sehingga siswa dapat lebih memahami dan lebih semangat dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Setelah

penerapan Pembelajaran Sepak Takraw Melalui Permainan Bola Berekor pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Petompon 01 Kota Semarang dapat meningkat untuk semua aspek yaitu kognitif, afektif maupun psikomotorik dimana dari masing-masing aspek secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram batang pada gambar 4.8 berikut:



Gambar 4.8. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh simpulan penerapan Pembelajaran Sepak Takraw Melalui Permainan Bola Berekor dapat Meningkatkan Pembelajaran Sepak Takraw Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Petompon 01 Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Sunarno., Dan Syaifullah D. Sihoming. 2011. Metode Penelitian Keolahragaan. Surakarta : Yuna Pustaka
 Hariwijaya M., Dan Bisri M. Djaelani. 2008. Teknik Menulis Skripsi & Thesis. Yogyakarta : Hanggar Kreator.
 Hariyanto, 2010. Pengertian Minat. Tersedia pada www.belajarpsikologi.com. Diakses pada 7 Juli 2013 pukul 15.54 WIB.